

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sebuah perusahaan yang terdaftar secara publik harus mengungkapkan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada masyarakat umum secara per kuartal, yang mencakup empat kuartal, dan/atau menyediakan laporan keuangan semi-tahunan dan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Soemarso, 2018). Terdapat total 847 perusahaan yang terdaftar secara publik di BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) : 03/03/2023). Adanya kemudahan akses dalam mendapatkan informasi dari laporan keuangan terutama perusahaan *go public*, seharusnya membuat perusahaan dapat menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan secara wajar, jujur, tepat, dan hati-hati mengikuti prinsip-prinsip yang diterapkan atau mempertahankan integritas, untuk mencegah pengguna laporan keuangan disesatkan. Tetapi, faktanya menurut Lintang & Usry, (2022) tidak setiap laporan keuangan yang disampaikan oleh perusahaan menunjukkan integritas yang kuat. Faktor penyebabnya adalah kondisi buruk di perusahaan itu sendiri, yang mendorong adanya perubahan angka akuntansi yang diperbuat oleh manajer dalam penyusunan di laporan keuangan.

Banyaknya kasus yang terjadi khususnya perusahaan *go public* dalam hal manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan, membuat timbulnya keraguan mengenai integritas laporan keuangan perusahaan terutama dikalangan pengguna yang memanfaatkan informasi dari laporan keuangan itu

sendiri. Salah satu kasusnya terjadi pada tahun 2017 dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), juga dikenal sebagai TPS Food, sebuah entitas yang beroperasi di segmen makanan dan minuman, yang bermula ketika PT TPS Food memiliki anak perusahaan bernama PT Indo Beras Unggul (IBU) yang memperoleh beras subsidi dari petani dan kemudian menjualnya dengan status beras premium. Akibatnya, harga saham TPS Food atau AISA merosot tajam dan perusahaan melakukan usaha untuk memperbaiki laporan keuangannya tahun 2017, harga saham anjlok hingga 87,5% sejak Mei 2017 sampai dengan Juni 2018. Monica Wareza dalam CNBC Indonesia 2019, Ernst & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan investigasi dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tahun 2018, ditemukan dalam laporan hasil investigasi keuangan tahun buku 2017, di mana terdeteksi indikasi peningkatan yang berlebihan senilai 4 triliun rupiah dalam catatan piutang usaha, stok barang, dan aset tetap AISA. Selain itu, ketidaksesuaian sebesar 662 miliar rupiah dalam penjualan dan sebesar 329 miliar rupiah dalam pendapatan sebelum pengurangan bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA). Selain hal tersebut, ada tanda-tanda sekitar 1,78 triliun rupiah dalam dana yang mengalir melalui berbagai pola transaksi kepada pihak yang diyakini memiliki hubungan dengan manajemen sebelumnya. Manipulasi laporan keuangan dari tindakan yang dilakukan oleh AISA adalah timbulnya kerugian yang besar, termasuk memberikan data yang tidak benar kepada investor, menurunkan kepercayaan publik terhadap perusahaan, dan merusak citra perusahaan di mata masyarakat.

Integritas laporan keuangan yang buruk dapat berdampak negatif bagi pihak manajemen perusahaan, seperti kesalahan dalam mengambil keputusan terkait strategi yang akan dilakukan perusahaan di masa depan. Selain itu, pihak eksternal juga akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan terkait investasi atau pemberian kredit. Dalam hal ini, kunci berada pada laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan tindakan manajemen yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyajikan dan mengungkapkan informasi secara objektif (Himawan, 2019). Laporan keuangan penting bagi penggunaannya dalam pengambilan keputusan tentu menuntut perusahaan membuat laporan keuangan yang dalam menyampaikan informasi keuangan bersifat relevan dan andal atau berintegritas (Rizaldi et al, 2022). Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2* integritas dalam pelaporan keuangan merujuk pada situasi di mana informasi yang tersaji pada laporan keuangan dilakukan secara wajar dan adil, bebas dari prasangka apapun, dengan tujuan menyampaikan yang dimaksudkan untuk diungkapkan (Butar-butar et al, 2021). Selain itu, sesuai dengan Balqis (2021), menjaga integritas laporan keuangan menjamin penyajian yang jujur dalam laporan keuangan, menggambarkan gambaran yang akurat dan mampu diandalkan bagi pemangku kepentingan. Ini juga mengkonfirmasi bahwa laporan keuangan berada dalam keadaan yang positif.

Pemangku kepentingan dalam hal ini seperti investor bergantung pada informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi dan melakukan analisis kinerja bisnis. Laporan keuangan yang transparan, tepat,

dan mampu diandalkan atau berintegritas menciptakan rasa percaya investor, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan nilai saham. Menurut Dewi et al (2020), kompetisi antara perusahaan yang mengakibatkan kehati-hatian investor dalam mengalokasikan dana mereka di perusahaan, harga saham yang sepenuhnya merefleksikan informasi dari periode sebelumnya, serta fakta bahwa harga saham tidak hanya menggambarkan tren pergerakan harga pada periode sebelumnya, melainkan juga mengandung informasi tambahan yang telah diungkapkan. Perubahan harga saham dapat merefleksikan berubahnya tren harga dari masa lalu, bersama dengan informasi yang telah diumumkan dan yang hanya diketahui oleh pihak-pihak tertentu. Para investor yang menanamkan dana mereka dalam saham umumnya akan terus memantau perkembangan terkini kondisi perusahaan di mana mereka berinvestasi dan mengamati pergerakan saham secara keseluruhan di bursa. Penggambaran nilai perusahaan dengan mempertimbangkan perbandingan hubungan antara nilai yang diperdagangkan di pasar (nilai pasar) dan nilai yang tercatat di laporan keuangan perusahaan (nilai buku), apabila ada sejumlah perbedaan mencolok antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan, ini bisa menunjukkan kemungkinan adanya aset yang tidak terlihat secara langsung, di mana perusahaan tidak mencatatnya dalam laporan keuangan. Situasi seperti itu menunjukkan bahwa angka yang dicatat dalam laporan keuangan telah kehilangan makna. Jika dijadikan landasan untuk proses pengambilan keputusan, ini bisa membingungkan, karena angka yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan realitas sebenarnya. Situasi

ini mengindikasikan rendahnya integritas laporan keuangan. Kesimpulannya, integritas laporan keuangan ini menjadi faktor utama yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang jujur, tepat, dan terbuka cenderung mendukung peningkatan performa saham, sementara laporan yang menimbulkan keraguan terhadap integritasnya berpotensi membawa dampak negatif pada harga pasar saham.

Integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor berdasarkan jurnal-jurnal publikasi yang telah Peneliti *review* yang di dalamnya terdiri dari beberapa variabel, yakni pertama dari faktor keuangan terdapat empat variabel, yaitu variabel *leverage*, di mana ketika tingkat *leverage* perusahaan meningkat, maka meningkat pula kewajiban perusahaan dalam menciptakan laporan keuangan yang terpercaya serta jujur, karena dengan ini mampu menghapuskan keraguan kreditor terhadap perusahaan (Emayanti, 2020). Kedua variabel profitabilitas, perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar umumnya mempercepat penyajian laporan keuangan berbeda dengan perusahaan yang ditandai oleh profitabilitas rendah. Profitabilitas mencerminkan keterampilan perusahaan dalam menghasilkan penghasilan. Tingkat profitabilitas yang penting dalam suatu perusahaan mengungkapkan sejauh mana laporan keuangan perusahaan tersebut menjaga integritasnya (Maharani, Khristiana, 2022). Selanjutnya variabel *financial distress*, yaitu adanya indikasi penurunan kondisi finansial yang mengarah pada risiko kebangkrutan perusahaan. Situasi keuangan yang menantang yang dialami oleh sebuah perusahaan dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai

keberlanjutan masa depannya. Kondisi ini memotivasi para manajer untuk lebih berhati-hati khususnya dalam melaksanakan prosedur pelaporan keuangan mereka (Destika & Salim, 2021). Terakhir, dalam hal variabel manajemen laba, jika perusahaan terlibat dalam tindakan praktik manajemen laba, hasilnya integritas laporan keuangan perusahaan akan merosot disebabkan dari informasi yang diberikan sudah tidak lagi tampak realistis. Akibat dari hal ini dapat berupa penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta kesalahan dalam keputusan yang diambil oleh para investor maupun kreditor berdasarkan informasi keuangan yang diberikan yang tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Sucitra et al, 2021).

Kedua terdapat faktor tata kelola perusahaan yang melibatkan empat variabel, termasuk variabel komite audit, yang diberi tugas mengawasi prosedur audit laporan keuangan, memvalidasi kepatuhan terhadap kebijakan dan standar keuangan yang relevan. Selain itu, komite audit menjamin konsistensi laporan dengan pengetahuan lain yang dimiliki anggotanya, semuanya dalam lingkup pelaporan keuangan (Wiguna dkk, 2020). Kedua variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan saham yang tinggi diharapkan bahwa keuntungan pribadi yang diperoleh oleh manajer dari kepemilikan saham dapat mencegah mereka bertindak semata-mata demi keuntungan pemegang saham, dan sekaligus menghambat perilaku manajer yang menyimpang, termasuk manipulasi informasi dalam laporan keuangan (Himawan, 2019). Selanjutnya variabel kepemilikan institusional, keberadaan investor institusi akan mengendalikan tindakan oportunistik dari manajer yang

cenderung mendahulukan kepentingan pribadi saat membuat keputusan. Ini berarti kepemilikan institusional di perusahaan bisa memperkuat pengawasan terhadap perilaku manajer dengan menghadapi potensi pelanggaran yang mungkin meningkatkan integritas laporan keuangan (Indrasti, 2020). Dan terakhir variabel posisi komisaris independen merupakan peran yang optimal dalam menjalankan tugas pengawasan untuk meyakinkan tata kelola perusahaan yang baik, juga untuk mengurangi potensi risiko tindakan curang yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan (Arista, dkk, 2018).

Ketiga faktor eksternal terdapat tiga variabel, pertama variabel kualitas audit, KAP besar cenderung menghasilkan laporan audit yang tingkat kualitasnya tinggi akan mengakibatkan laporan keuangan yang diperiksa oleh KAP juga menunjukkan kualitas yang tinggi, karena mencerminkan kondisi yang sesuai dengan kenyataan (Syarli, 2021). Kedua variabel *audit tenure*, meningkatnya durasi kerjasama antara KAP dan klien perusahaan dianggap berpotensi merendahkan integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, mengikuti ketentuan pemerintah, disarankan agar setiap KAP atau auditor melakukan pergantian dalam mengaudit klien atau perusahaan yang teraudit. Apabila suatu KAP atau auditor terlibat dalam pengawasan terhadap klien selama periode yang cukup lama, terdapat kekhawatiran akan dampak terhadap independensi KAP atau auditor tersebut (Selviana & Wenny, 2021). Dan ketiga variabel pergantian auditor, untuk menjaga mutu audit dan meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan perlu secara berkala mengganti auditor. Dengan mengikuti regulasi ini, perusahaan akan menghindari risiko

kolusi dalam upaya memanipulasi laporan keuangan perusahaan (Therose, 2021). Faktor terakhir yaitu karakteristik perusahaan dengan variabel ukuran perusahaan, besarnya perusahaan akan berdampak pada meningkatnya biaya politik yang harus ditanggung, di mana perusahaan berukuran besar mengalami tekanan yang signifikan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan (stakeholder) untuk melaporkan laporan keuangan yang lebih terbuka serta jelas (Febrilyanti, 2020). Dari keempat faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan di atas, diambil masing-masing satu variabel untuk dilakukan penelitian. Dari faktor keuangan diambil variabel profitabilitas, faktor tata kelola perusahaan diambil variabel komite audit, faktor eksternal diambil variabel pergantian auditor, dan faktor karakteristik perusahaan diambil variabel ukuran perusahaan.

Pertama yaitu variabel profitabilitas yang menggambarkan tingkat efisiensi operasional perusahaan serta menilai kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan sejumlah aset yang ada. Seiring meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan, efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga meningkat, dan cenderung untuk merilis laporan keuangan lebih awal dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah (Himawan, 2019). Perusahaan diharapkan mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi, karena Semakin besar profitabilitas, semakin kuat juga kinerja perusahaan tersebut. Keuntungan yang tinggi juga merupakan petunjuk yang signifikan dalam mengevaluasi potensi perusahaan pada masa mendatang, juga hal ini menjadi fokus utama bagi para

investor. Perhitungan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan hasil nilai tinggi dapat membuat perusahaan semakin memiliki daya tarik bagi investor yang berencana untuk berinvestasi, karena tingginya ROA menandakan jika perusahaan mampu menghasilkan return yang besar, dan hal ini menampilkan kualitas laporan keuangan yang sangat baik (Rafika, 2018).

Mirip penelitian Arif & Suzan (2022), temuan mereka menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini diperkuat oleh Nizam et al (2022), yang menunjukkan adanya korelasi signifikan antara profitabilitas dan integritas laporan keuangan. Walaupun begitu, Maharani & Khristiana pada tahun 2022 menghasilkan hasil yang berbeda, mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak mempunyai dampak terhadap integritas laporan keuangan. Pandangan ini juga didukung oleh studi Syarli pada tahun 2021, yang juga mengungkap hasil yang sebanding bahwa profitabilitas tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Berikutnya, anggota komite audit dipilih melalui anggota dewan direksi yang bertanggung jawab dalam mengawasi tata kelola perusahaan. Fungsinya adalah mendukung pemegang saham dan manajemen dalam menghadapi isu-isu internal perusahaan. Apabila komite audit mampu mengidentifikasi potensi masalah dalam menyampaikan laporan keuangan lebih awal, kepercayaan terhadap integritas laporan keuangan dapat meningkat (Halim, 2021). Kehadiran komite audit bertujuan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham melalui tindakan-tindakan tidak jujur yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan. Tugas utama dari komite audit adalah memastikan

penyajian pada laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi yang umum diakui. Ketika komite audit mengambil peran yang lebih berpengaruh dalam suatu perusahaan, ini memiliki potensi untuk meningkatkan integritas laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan (Emayanti & Muliati, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Halim (2021) dan Dewi et al (2022) yang hasilnya keberadaan komite audit memberikan dampak positif terhadap integritas laporan keuangan, tetapi ada juga penelitian milik Tamara & Kartika 2021 dan milik Marpaung et al 2021 dengan hasil penelitian kehadiran komite audit tidak memengaruhi integritas laporan keuangan.

Untuk mempertahankan kualitas audit dan meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan perlu melakukan pergantian auditor secara teratur. Kewajiban ini diatur dalam aturan yang diterapkan oleh Pemerintah dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2015 Pasal 11 berhubungan dengan pengaturan batasan pada periode pelayanan jasa audit, yang mengharuskan perusahaan untuk membatasi masa tugas auditor hingga durasi tidak lebih dari 5 tahun secara beruntun. Dalam rangka mematuhi ketentuan tersebut, perusahaan dapat mengurangi adanya kemungkinan kerja sama yang berpotensi menyebabkan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Therose, 2021). Dalam penelitian milik Permana & Noviyanti (2022) dan milik Rizal & Setiyawan (2019) menghasilkan variabel pergantian auditor mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian milik Selviana & Wenny 2021 dan Pangestika & Trisnawati (2021) menghasilkan bahwa

pergantian auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dan terakhir, ukuran dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih besar sering kali menghadapi harapan yang lebih tinggi dari para pemangku kepentingan untuk menyajikan laporan keuangan dengan tingkat integritas yang lebih tinggi, berbeda dengan perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil (Liliany & Arisman, 2021). Dan juga menurut Dewi (2019) ukuran perusahaan memiliki peran dalam menentukan jumlah data yang diperlukan oleh para investor, akan semakin melimpah seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Besar ukuran perusahaan akan berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan informasi yang diinginkan oleh investor dalam membantu mereka dalam mengambil keputusan. Perusahaan ukuran besar juga memiliki kecenderungan untuk lebih diperhatikan oleh masyarakat, yang akhirnya membuat mereka akan berusaha secara optimal dalam menyajikan laporan keuangan yang mencapai tingkat integritas yang lebih tinggi. Seperti penelitian milik Rizaldi et al (2022) dan milik Setiowati et al (2022) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Desi (2022) dan Ismail (2018) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten atas pengaruh dari profitabilitas, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan

keuangan. Dalam hal ini, peneliti juga berkeinginan untuk melakukan penelitian kembali dengan kerangka waktu dan sampel penelitian yang berbeda. Demikian yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Komite Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan”**.

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasar dari latar belakang, terbentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan?
- 4) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini, berdasar pada pertanyaan penelitian yang diajukan, adalah:

- 1) Untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

- 2) Untuk mengetahui adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui adanya pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan.
- 4) Untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki harapan yaitu mampu memberikan berbagai manfaat, seperti yang dijelaskan berikut ini:

##### **1) Manfaat Teoritis**

- a) Meningkatkan dan memperluas pemahaman peneliti terkait integritas laporan keuangan, khususnya mengenai faktor dan variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi integritas laporan keuangan.
- b) Memberikan bukti empiris atas hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh profitabilitas, komite audit, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
- c) Berguna sebagai bahan referensi serta informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh profitabilitas, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

## 2) Manfaat Praktis

### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu menjadi sumber berharga untuk memberikan rekomendasi dan kritik yang mendorong perusahaan yang terdaftar di bursa untuk meningkatkan fokus ke pihak manajemen perusahaan mereka. Peningkatan ini dapat terlihat melalui laporan keuangan mereka yang ditandai dengan integritas.

### b) Bagi Masyarakat

Penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai tambahan pemahaman juga informasi kepada masyarakat atau pengguna laporan keuangan mengenai integritas laporan keuangan perusahaan, di mana masyarakat dan para penerima informasi dalam laporan keuangan ini dapat melakukan penilaian dan membuat keputusan yang akurat berdasarkan integritas yang baik dalam laporan keuangan perusahaan.